

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan rencana kerja pemerintah JOKOWI-JK (2015-2019) yang memprioritaskan 6 (enam) sektor unggulan, yakni pangan, maritim, pariwisata, industri, energi, dan infrastruktur, pariwisata dipandang sebagai industri yang mampu mendukung pembangunan jangka panjang dan menjadi katalisator pembangunan di Indonesia. Alhasil, sektor ini, khususnya sektor pariwisata, mengalami perkembangan yang signifikan.

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi pariwisata terbaik dan unik, puluhan pulau yang sangat indah dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Selain memiliki beragam budaya, bahasa, dan agama, Indonesia juga memiliki beberapa artefak bersejarah yang suatu hari nanti dapat menjadi tujuan wisata yang populer. Namun, masih banyak orang yang tidak menyadari potensi pariwisata di tempat- tempat terpencil.

Pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat pada zaman sekarang, mengapa dikatakan demikian, zaman sekarang ada istilah hitz yang Dimana sering disebut dengan “healing” dimana arti healing itu sendiri dimaknai dengan seseorang yang pergi liburan dan sering dikaitan dengan kesehatan mental seseorang, untuk menjaga kesehatan mental seseorang akibat banyaknya tekanan, misal nya tekanan pekerjaan atau lainnya, sehingga membutuhkan healing atau liburan. Pengembangan pariwisata yang maksimal dengan melibatkan seluruh

pemangku kepentingan terkait sangat penting dilakukan agar pembangunan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pemasaran juga diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata. Dengan meningkatkan kesadaran akan potensi dan daya tarik pariwisata, promosi dapat menarik minat calon wisatawan untuk berwisata dan merasakan tempat wisata. Dalam hal ini, sektor pariwisata bertujuan untuk menghasilkan berbagai macam barang wisata dengan tetap menjaga kelangsungan destinasi wisata tersebut, sejalan dengan tujuan utama pembangunan pariwisata yang mengutamakan keindahan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Pelestarian Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya, pemerintah bertugas mengelola taman wisata. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Desa Tangga Batu, Kabupaten Rokan Hilir harus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung objek wisata pemandian air panas Desa Tangga Batu. Selain itu, tata kelola objek wisata ini juga perlu ditingkatkan agar minat masyarakat untuk mengunjungi objek wisata tersebut semakin meningkat.

Berdasarkan pengetahuan lokal tentang budaya masyarakatnya, desa-desa yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat pariwisata berbasis masyarakat dapat berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi berdasarkan gagasan pembangunan berkelanjutan dan bantuan timbal balik. Gagasan ini konsisten dengan strategi "membangun dari pinggiran" atau "dari desa", yang berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia dengan menggunakan berbagai kemampuan lokal mereka dan memberdayakan masyarakat mereka. Hal ini juga sejalan dengan program prioritas pemerintah tertua, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menegaskan hak

desa atas warisan dan adat istiadatnya dalam mengelola dan mengatur kepentingan masyarakat setempat dan berkontribusi terhadap perwujudan cita-citakemerdekaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Ibu kota Kabupaten Rokan Hilir yang merupakan bagian dari Provinsi Riau adalah Bagan Siapi-api. Dengan jumlah penduduk 654.407 jiwa dan luas wilayah 8.852 km<sup>2</sup>, kabupaten ini sebagian besar dihuni oleh suku Melayu. Rokan Hilir memiliki 18 kecamatan, 25 kelurahan, dan 173 desa. Kabupaten ini terletak di ujung paling utara Pulau Sumatera di Provinsi Riau.

Menjadi salah satu penghasil ikan terbesar di Indonesia hanyalah satu dari sekian banyak potensi alam yang ada di Kabupaten Rokan Hilir. Selain itu, di Desa Tangga Batu, Kecamatan Tanjung Medan, Rokan Hilir, terdapat wisata air panas alam. Kecamatan Pujud dimekarkan menjadi Kabupaten Tanjung Medan sesuai dengan Peraturan Daerah Rokan Hilir No 10 Tahun 2014. Batas wilayah Tanjung Medan ini berbatasan pada bagian utara yaitu kecamatan bagan sinembah, dan kecamatan rohan hulu sebelah selatan, dan berbatasan dengan Sumatera Utara di sebelah barat, dan kecamatan Pujud di sebelah timur. Mayoritas penduduk Kecamatan Tanjung Medan adalah petani dan kelapa sawit merupakan sumber pendapatan utama mereka. Maka salah satu keunikan yang ada di tengah kawasan ini adanya sumber air panas di Desa Tangga Batu.

Objek wisata air panas Tangga Batu merupakan kawasan wisata yang strategis karena dekat dengan pemukiman dan tidak sulit dijangkau atau didatangi pengunjung, lokasinya pun mudah ditemukan karena dekat dengan pemukiman, mudah bertanya dengan masyarakat, tentu karena lokasi yang strategis sehingga diperlukan pengelolaan yang mendalam, agar semakin maju nya wisata air panas

desa Tangga Batu, namun kenyataannya pihak pemerintah kurang memberi perhatian dalam pengelolaannya seperti kurangnya fasilitas seperti tidak ada toilet umum, dan pengembangan fasilitas seperti tempat makan dan toilet umum, hanya ada satu rumah warga yang bertepatan dekat dengan wisata air panas yang kadang di rumah tersebut menumpang kamar mandi. Mengapa wisata air panas di Desa Tangga Batu dikatakan tidak terkelola? Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang. Berdasarkan usaha yang telah dilakukan, dikatakan belum ada pendatang baru. Pada tahun 2019, Wisata Air Panas di Desa Tangga Batu mulai dikembangkan. Walaupun hanya sedikit tetapi itupun sudah cukup mengundang rasa penasaran masyarakat ditambah lagi pihak desa mengadakan acara hiburan music membuat masyarakat ingin datang berkunjung, Dan padatahun 2020 Sampai awal 2024 jumlah pengunjung menurun drastis mencapai penurunan sekitar 80%. Dan akibat tidak terkelolanya wisata tersebut data pengunjung saja tidak ada, itu yang membuat wisata tersebut sangat memprihatinkan, karena pihak desa terlihat tidak peduli dengan adanya wisata tersebut tentu masyarakat pun juga menjadi tidak peduli.

Sejak tahun 2020 pengunjung berkurang sangat drastis, berapa masyarakat atau anak muda hanya datang sekedar untuk bermain dan bercaparan, bukan karena melihat wisata tersebut dan ingin menikmati wisatanya. Karena tidak terpeliharanya kondisi wisata seperti kondisi jalan yang kurang memadai dan mendukung, kurangnya fasilitas destinasi atau pemandangannya, tempat parkir, dimana masyarakat tentu semakin tertarik untuk datang karena adanya destinasi yang bisa dinikmati pengunjung, dan juga kurangnya rasa nyaman masyarakat jika berkunjung ke wisata air panas Tangga Batu dikarenakan tidak memadainya fasilitas dan infrastruktur tersebut.

Desa tangga batu adalah sebuah desa yang terletak sangat jauh dari kota, sehingga masyarakat sangat membutuhkan tempat hiburan dimana tempat tersebut dapat dijadikan sebagai tempat untuk menghabiskan waktu dan bersantai, wisata air panas ini cocok dikunjungi keluarga, muda mudi, dan juga anak-anak untuk bersantai, objek wisata ini sudah cukup dikenal orang dan juga dikunjungi wisatawan namun sekarang karena semakin tidak terpeliharanya keindahan dan kebersihannya minat kunjung masyarakat pun menurun, tahun-tahun terakhir jarang sekali sekarang ada masyarakat yang datang untuk melihat wisata air panas tangga batu, jika dikelola dan dikembangkan pasti memberikan dampak baik bagi desa dan masyarakat, seperti pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar wisata, tetapi tidak ada perbaikan dan pengembangan yang dilakukan di wisata air panas ini sehingga wisata air panas desa tangga batu ini terlihat seperti tidak terkelola dan tidak dikembangkan, dan tidak diketahui apa saja hambatan dalam pengelolannya.

Masalah yang dihadapi oleh wisata air panas di Desa Tangga Batu adalah kurangnya pengelolaan dan pengembangan yang memadai. Selain itu, belum ada pengembangan yang dapat menarik wisatawan dan masyarakat setempat kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan daya tarik wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi penurunan pengelolaan objek wisata air panas di Desa Tangga Batu berdasarkan permasalahan tersebut.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memfokuskan penelitiannya untuk menganalisis variabel-variabel yang menjadi penyebab belum berkembangnya wisata pemandian air panas di Desa Tangga Batu, Kecamatan Tanjung Medan, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apa saja faktor-faktor penyebab kurang terkelolanya wisata air panas Desa Tangga Batu Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor penyebab menurunnya pengelolaan wisata pemandian air panas di Desa Tangga Batu, Kecamatan Tanjung Medan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, berdasarkan rumusan masalah di atas.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Mengingat tujuan penelitian tersebut di atas, diharapkan bahwa temuan studi ini akan menghasilkan dua jenis manfaat: teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Desa Tangga Batu, Kecamatan Tanjung Medan, Kota Bagan Batu, Provinsi Riau; sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata di desa pada umumnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat Desa Tangga Batu Kecamatan Tanjung Medan Kota Bagan Batu Provinsi Riau sebagai pedoman perduli desa dalam pemeliharaan pengembangan desa wisata air panas Desa Tangga Batu.
- b. Pemerintah daerah sebagai masukan dalam merancang pembinaan Masyarakat terhadap pelestarian wisata air panas Desa Tangga Batu.
- c. Penelitian lanjutan, sebagai bahan referensi dalam mengkaji lebih mendalam lagi tentang pengembangan desa wisata air panas
- d. Jurusan pendidikan masyarakat sebagai referensi pembelajaran perencanaan program dan tentang merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program.